

Pengaruh Latihan *Combination Play* terhadap Kolektivitas Tim Futsal Putra UNJ

Wijdan Fagan Radinka^{1*}, Andri Irawan², Dadan Resmana³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: faganradinka28@gmail.com¹, andri_irawan@unj.ac.id², dadanresmana@unj.ac.id³

Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: faganradinka28@gmail.com*

Abstract. In this problem, the State University futsal team The Jakarta State University futsal team has a problem of lack of success in attacking and controlling the ball through the application of ineffective combination play, which hinders the ability of the Jakarta State University team to create space to become opportunities and create goals. One of the problems that may arise is the lack of variety in the combination play of players when attacking and controlling the ball. The research method used in this research is the experimental method. The variables studied, including the independent variable and the dependent variable, have been determined explicitly by the researcher since the beginning of the study. The independent variable in this study is combination play training, while the dependent variable is collectivity. The results showed that there was an increase in collectivity ability after being given combination play training with a tcount value of 6.23 which is greater than ttable 2.16 with a significance level of 0.05. This is in accordance with the framework and theory as well as the research hypothesis which says that there is an effect of combination play training on futsal collectivity. Based on the problems found, which are supported by literature review, framework and research results, it can be concluded that there is an effect of combination play training on the collectivity of the UNJ futsal team.

Keywords: *Combination play training, Collectivity, futsal.*

Abstrak. Dalam masalah ini tim futsal Universitas Negeri Jakarta memiliki permasalahan sedikitnya keberhasilan menyerang dan penguasaan bola melalui penerapan *combination play* yang kurang efektif sehingga menghambat kemampuan tim Universitas Negeri Jakarta untuk menciptakan ruang untuk menjadi peluang dan menciptakan gol. Salah satu permasalahan yang mungkin muncul adalah kurangnya variasi dalam *combination play* pemain ketika menyerang dan penguasaan bola. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Variabel-variabel yang diteliti termasuk variabel bebas dan variabel terikat sudah ditentukan secara tegas oleh peneliti sejak awal penelitian. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah latihan *combination play*, sedangkan variabel terikatnya adalah kolektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kolektivitas setelah diberikan latihan *combination play* dengan nilai thitung 6,23 yang lebih besar dari ttabel 2.16 dengan taraf signifikansi 0.05. Hal ini sesuai dengan kerangka berpikir dan teori serta hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh latihan *combination play* terhadap kolektivitas futsal. Berdasarkan masalah yang ditemukan, yang didukung dengan tinjauan pustaka, kerangka berpikir dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh latihan *combination play* terhadap kolektivitas tim futsal UNJ.

Kata kunci: Latihan *combination play*, Kolektivitas, futsal.

1. LATAR BELAKANG

Futsal adalah olahraga bola kolektif di mana dua tim yang terdiri dari lima pemain, termasuk penjaga gawang, saling berhadapan. Tujuan permainan ini adalah memasukkan bola ke gawang lawan. Tim yang menang adalah tim yang Olahraga ini lahir dari perpaduan aturan dan teknik beberapa cabang olahraga: sepak bola yang dasar dasarnya, misalnya teknik dan bagian taktiknya serupa. Beberapa aturan dan teknik bermain diambil dari bola basket, bola tangan, dan polo air. Futsal adalah jenis olahraga yang termasuk dalam kategori permainan

bola besar. Itu dimainkan di dalam ruangan dan merupakan olahraga tim yang dinamis (Acosta Carlos Geovanny, 2014, p. 15).

Futsal merupakan permainan yang memerlukan skill dan insting yang baik, karena futsal adalah permainan cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruang untuk membuat kesalahan. Olahraga futsal sudah menjamur di seluruh daerah yang ada di Indonesia dikarenakan permainan ini sangat menarik dan menghibur. Futsal sendiri sangat digemari oleh siswa sekolah menengah atas. Hal ini dibuktikan dengan sering diadakan kejuaraan antar pelajar sekolah menengah atas baik tingkat Daerah maupun tingkat nasional. (Muhammad, 2023, p. 26).

Dalam permainan futsal diperlukan kerja sama antar pemain lewat passing yang akurat. Futsal adalah olahraga beregu. Kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi, siapa yang mencetak gol sama sekali tidak penting, yang penting adalah gol yang tertetak. Menang atau kalah itu terjadi di seluruh olahraga, tidak ada pemain yang paling berjasa dalam satu tim. (Justinus Lhaksana, 2011, .22). Dalam futsal jumlah sentuhan bola jauh lebih banyak dibandingkan dengan sepak bola konvensional. Hal ini memungkinkan pemain untuk mengembangkan keterampilan kaki yang lebih cepat. Jumlah pemain yang sedikit dalam futsal membuat setiap pemain sangat penting untuk bertahan dan menyerang. Banyak masalah taktis yang terjadi dalam futsal diselesaikan dengan cara sepak bola modern dengan menciptakan peluang di bawah tekanan.

Futsal juga olahraga intensitas tinggi intermiten yang mengharuskan pemain untuk melakukan serangkaian aktivitas intens berulang kali (misalnya, lari cepat, perubahan arah, tendangan yang dipercepat, perlambatan). Perubahan yang cepat dalam permainan futsal mengharuskan para atlet untuk menjaga intensitas sebaik mungkin saat bermain Aksi-aksi ini diselingi oleh periode pemulihan yang singkat, dengan aksi-aksi berintensitas rendah atau jeda. 75% aksi permainan berlangsung sekitar satu hingga 18 detik. Hasil ini menunjukkan bahwa kekuatan anaerobik mungkin diperlukan untuk sukses dalam futsal (Dwi Juniarsyah et al., 2021, p. 1).

Futsal dicirikan oleh transisi permainannya yang cepat, sedangkan ruang gerak yang ada sangat sempit, sehingga bola harus bergerak lebih cepat. Hal ini juga melatih gerak kaki dan pengembangan individu dalam kecepatan permainan. mengatakan bahwa strategi adalah cara yang dilakukan oleh tim dalam mencapai tujuan. Strategi dapat dikatakan sebagai cara yang digunakan oleh sebuah tim untuk mencapai tujuannya, yaitu dalam memenangkan sebuah pertandingan atau kompetisi. Bermain futsal diharuskan untuk selalu bergerak, permainan futsal adalah jenis permainan bola yang memiliki banyak pergerakan. Karena bergerak

membutuhkan kekuatan fisik dan energi yang tinggi, setiap atlet harus melakukannya. Dengan kondisi fisik ini, Anda dapat melakukan berbagai gerakan yang dibutuhkan dalam permainan futsal, seperti mengumpan, menggiring bola, mengontrol bola, dan teknik dasar lainnya. Futsal identik menggunakan kecepatan, kelincahan, kekuatan, dan kekuatan ledak, baik melalui gerakan yang direncanakan maupun gerakan tiba-tiba (Massimo Lucchesi, 2003, p. 9).

Dalam futsal juga harus memiliki taktik yang sangat penting bagi pelatih dan atlet, taktik atau strategi bisa dikatakan hampir sama yaitu menampilkan seni keterampilan dalam pertandingan. Latihan taktik adalah latihan sistem – sistem gerak, baik sistem bertahan maupun sistem menyerang. Selain itu taktik tanpa ada dukungan dari kemampuan fisik dan penguasaan teknik yang baik, taktik tidak akan berjalan maksimal. Dalam pertandingan futsal silih berganti serangan sering kita jumpai, untuk itu pemahaman mengenai strategi futsal sangat dibutuhkan. Pemain futsal yang dibutuhkan tidak hanya tajam dalam mencetak angka, namun juga harus sigap dalam bertahan. Jika sebuah tim hanya berisikan pemain yang handal menyerang, keamanan gawang akan sangat rentan. Sebaliknya, bila hanya berisi pemain dengan kemampuan bertahan, tim akan sulit menciptakan gol yang merupakan penentu hasil akhir pertandingan (Arif, 2024, p. 22).

Saat menggunakan sistem permainan menyerang dalam permainan futsal, sangat penting bagi para pemain untuk menguasai taktik dan strategi futsal. Tujuan utamanya adalah untuk melewati pertahanan lawan dan mencetak gol. Pada setiap pertandingan di lapangan, akan selalu ada tim yang lebih suka bermain dengan sistem menyerang dan tim lain yang lebih suka bermain dengan sistem bertahan. Memenangkan pertandingan futsal, melakukan penyerangan yang dapat berasal dari serangan balik yang cepat, antisipasi, dan membangun serangan dari bawah, yang disebut *build up*, adalah bagian penting dari bermain futsal. Pada saat melakukan *build up* biasanya para pemain melakukan *combination play* untuk keluar dari tekanan lawan. *Combination play* atau bisa disebut dengan bermain dengan kombinasi adalah cara yang efektif untuk memainkan bola dengan dua pemain atau lebih. Tujuan bermain kombinasi adalah menguasai bola sambil mencari peluang untuk mencetak gol. Dalam melakukan *Combination play* ini memerlukan *chemistry* karena pemain harus berinteraksi satu sama lain. *Combination play* juga permainan yang dikombinasikan dengan beberapa Gerakan dengan memanfaatkan lapangan futsal yang terbatas (Airlangga, 2022, p. 15).

Dalam masalah ini tim futsal Universitas Negeri Jakarta memiliki permasalahan sedikitnya keberhasilan kolektivitas melalui penerapan *combination play* yang kurang efektif menghambat kemampuan tim futsal UNJ untuk menciptakan ruang untuk menyerang dan menguasai bola. Salah satu permasalahan yang muncul adalah kurangnya variasi dalam

combination play. Pemain yang cenderung menggunakan *combination play* dan gerakan yang sama secara berulang dapat menjadi lebih mudah diprediksi oleh pertahanan lawan.

Combination play inisiatif sebagai pemain dengan passing bola secara vertical atau horizontal atau secara umum melakukan pergerakan atau kombinasi yang menggunakan 1 – 2 sentuhan saja untuk mempertahankan ball possession atau melakukan penetrasi. Permainan Kombinasi melibatkan penciptaan bentuk seperti segitiga dan *diamond* atau gerakan tersinkronisasi dan pertukaran posisi untuk menyerang dengan lebih lancar dan terorganisir. Passing dalam permainan dan *combination play* adalah wujud yang menghasilkan penerimaan terbesar dalam futsal. Dengan banyak melakukan variasi passing dan mengurangi dribbling, dalam sebuah permainan akan menciptakan permainan futsal yang sangat efektif, pemain pun dapat keuntungan banyak dari segi ini salah satunya hemat tenaga. Passing yang baik dan efektif hanya mungkin terjadi jika setiap pemain menguasai teknik dasar Permainan kombinasi juga gabungan dari *parallel*, *overlap*, *diagonal move*. *Combination play* adalah permainan futsal modern yang sudah dilakukan oleh para tim profesional (Danurwinda, 2017, p. 66).

Combination play dapat berpengaruh positif terhadap kolektivitas, karena melalui permainan, individu belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan membangun hubungan sosial. Ini dapat meningkatkan rasa solidaritas dan kepercayaan antar anggota kelompok, memperkuat kohesi kelompok, dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Dengan demikian, kombinasi permainan dapat menjadi alat efektif untuk memperkuat kolektivitas dalam berbagai konteks, terutama dalam permainan futsal.

Bermain kombinasi juga diperlukan kerja sama antar pemain lewat passing yang akurat. Futsal adalah olahraga olahraga beregu. Kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi, Kolektivitas yang tinggi sangat berpengaruh terhadap hasil pertandingan. Untuk mendapatkan kerjasama tim yang baik dibutuhkan pemain yang mampu menguasai teknik-teknik dasar permainan yang baik dan terampil dalam melaksanakannya. Semakin baik tingkat penguasaan kemampuan teknik dasar bermain futsal semakin cermat dan cepat pula kerja sama kolektif akan tercapai.

Namun berdasarkan masalah yang terjadi dilapangan yaitu dalam proses *combination play* terhadap kolektivitas para pemain hanya bergantung pada satu atau dua orang. Sedangkan dalam dalam permainan futsal semua pemain harus terlibat didalamnya sehingga pada saat pemain melakukan kombinasi bermain dapat lebih efektif. Untuk mengetahui proses *combination play* terhadap kolektivitas yang dapat dilakukan oleh tim futsal putra UNJ serta membandingkan penggunaan *combination play* terhadap kolektivitas yang baik digunakan, serta memberikan masukan atau saran kepada pelatih agar para pemain tau mengetahui

combination play. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan meneliti tentang “Pengaruh Latihan *Combination Play* terhadap Kolektifitas Tim Futsal Putra UNJ”.

2. KAJIAN TEORITIS

Hakikat Kolektivitas Futsal

Kolektivitas adalah tindakan yang dilakukan oleh dua atau lebih pemain dalam suatu tim untuk selalu mencari manfaat positif dari seluruh kelompok melalui penerapan gerakan teknis yang efektif dan selesaikan permainan dengan kesuksesan terbaik. Untuk memiliki teknik kolektif yang baik maka diperlukan teknik individu yang baik, ini menjadi bagian penting dari setiap pemain, dan tergantung pada level teknis masing-masing, mereka juga akan memiliki teknik kolektif yang lebih baik (Acosta Carlos Geovanny, 2014).

Kolektivitas dapat diukur melalui kemampuan mereka dalam mempertahankan penguasaan bola (*ball possession*) (Murilo, 2018, p. 4). Ketika sebuah tim mampu menjaga penguasaan bola secara efektif, hal ini menunjukkan koordinasi yang baik, komunikasi yang efektif, dan pemahaman taktik yang mendalam di antara para pemain. Penguasaan bola yang konsisten juga mencerminkan kerja sama tim yang erat, di mana setiap pemain berperan aktif dalam mendukung rekan satu tim, membuka ruang, dan menciptakan peluang (Sakalidis et al., 2024, p. 2). Oleh karena itu, *ball possession* dapat menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kolektivitas sebuah tim.

Latihan

Latihan adalah kegiatan yang dilakukan berulang kali dalam praktik untuk meningkatkan kemampuan. Tujuan latihan adalah untuk menumbuhkan, mempertahankan, dan meningkatkan prestasi melalui pengulangan dan keterampilan (KONI, (Wati et al., 2018, p. 2). Latihan adalah proses yang dilakukan secara sistematis dan berulang-ulang dengan pembebanan yang diberikan secara bertahap dan merupakan upaya untuk mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan latihan antara meningkatkan kualitas dasar fisik secara keseluruhan dan umum, pengembangan dan peningkatan potensi fisik tertentu, pengembangan dan penyempurnaan teknik, pengembangan dan penyempurnaan strategi, taktik, dan pola bermain, dan peningkatan kualitas dan kemampuan mental olahragawan dalam bermain sepak bola. Namun, tujuan dari latihan adalah untuk mencapai hasil yang diinginkan, yaitu peningkatan kemampuan, peningkatan kebugaran fisik atau jasmani, dan menjadi lebih baik setiap hari. Sukadiyanto. (Ismadraga & Lumintuarso, 2015, p. 3)

Futsal

Futsal adalah permainan sepak bola dalam ruangan dengan jumlah pemain 5v5 dengan ukuran lapangan yang lebih kecil. Futsal ideal untuk mengembangkan keterampilan teknik, taktik, kecerdasan, dan keterampilan dari pada kekuatan fisik kasar. Pengembangan teknik individu dalam futsal menggunakan bola yang lebih kecil dan berat dibandingkan bola sepak (Irawan, 2021, p. 9).

Lapangan futsal memiliki ukuran tersendiri seperti bentuk persegi panjang dengan ukuran 25-42 m, dan lebar lapangan 25 m. Dimaksudkan lapangan berbentuk bujur sangkar dengan garis ke samping kemudian pembatas lapangan harus lebih panjang dari pada garis gawang, minimal panjang 25 m kemudian untuk panjang 42 m lebar minimal 16 m dan maksimalnya 25 m. Ukuran yang digunakan untuk pertandingan internasional adalah panjangnya minimal 38 m, dan maksimalnya 42 m, kemudian lebar untuk ukurannya minimal 20 m, kemudian maksimalnya 25 m. Menurut Aji (2016: 96) Lapangan futsal juga mempunyai tanda garis yang menempel di lapangan, diperoleh dua garis pembatas utama yaitu garis pada gawang dan garis pada lapangan. Lapangan menjadi dua bagian dengan digunakannya garis tengah lapangan, dimana diameternya diberi tanda titik bulat yang persis di tengah-tengah lapangan. Tanda titik bulat letaknya di tengah memiliki fungsi untuk menaruh bola di tengah menandakan dimulainya pertandingan, kemudian titik bulat bertanda sebuah lingkaran yang memiliki radius 3 m.

Teknik Dasar Futsal

Teknik dasar dalam permainan futsal sangat diperlukan saat melakukan permainan futsal. Menurut Asmara Jaya (2008, p.62) Untuk dapat bermain futsal dengan baik seorang pemain harus dibekali dengan skill/teknik dasar yang baik, tidak hanya sekedar bisa menendang bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola. Teknik dasar futsal yaitu, Mengumpan atau mengoper bola pada teman satu tim (*passing*), menahan atau menghentikan bola (*control*), umpan lambung (*chipping*), menggiring bola (*dribbling*), dan menendang bola kearah gawang (*shooting*). Teknik. Pemain juga harus mempelajari teknik dasar bermain futsal agar mereka dapat bermain lebih baik. Teknik dasar ini termasuk menumpas (*passing*), menerima (*control*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*), dan menyundul (*heading*).

Fase Dalam Permainan Futsal

Dalam permainan futsal atau sepak bola, ada tiga momen penting dalam pertandingan: momen menyerang, momen bertahan, dan momen transisi. Transisi ini dibagi menjadi dua: transisi positif, yang berarti pergeseran dari menyerang ke bertahan, dan transisi negatif, yang berarti pergeseran dari menyerang ke bertahan.

Combination Play

Combination play dalam arti kamus bahasa Inggris adalah bermain kombinasi, dan artinya adalah permainan yang dikombinasikan dalam beberapa gerakan. Dalam dunia futsal, khususnya dalam hal menyerang *combination play* dapat diartikan sebagai memanfaatkan lapangan futsal yang terbatas dengan menggabungkan taktikal individu dan taktikal kelompok lebih luasnya kombinasi yang terdiri dari inisiatif sebagai pemain dengan passing bola secara vertical atau horizontal atau secara general melakukan pergerakan atau kombinasi yang melibatkan dua atau lebih pemain yang mempertahankan *ball posesession* atau melakukan penetrasi (Budiman, 2014, p. 9).

Combination Play adalah *Passing* dengan dua pemain untuk melewati lawan, *Combination Play* dimainkan dengan maksud agar lebih kreatif, efektif dalam menyerang atau menembus pertahanan lawan dalam suatu pertandingan sehingga dengan memainkan *Combination Play* dalam permainan sepakbola lebih banyak lagi peluang untuk menciptakan proses suatu gol selain itu *Combination Play* dimainkan dengan mengarah pada *Ball Possession* (Penguasaan Bola) bahwa dengan mampu menguasai bola selama mungkin kita dapat berbuat banyak hal mencari peluang untuk mencetak gol (Sugiarto, 2016, p. 10).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari perkataan hipo (hypo) dan tesis (thesis). Hipo berarti kurang dari, sedangkan tesis berarti pendapat. Maka hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan (deduced) dari teori yang telah ada (Budiwanto, 2018, p. 80). Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas, maka pengajuan hipotesis ini dirumuskan bahwa ada pengaruh latihan combination play terhadap kolektivitas tim futsal putra UNJ.

3. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan *combination play* terhadap kolektivitas tim futsal putra UNJ. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pretest and posttest Eksperimental Method* (Sugiono, 2015, p. 107). Populasi dalam penelitian ini adalah atlet futsal putra KOP sepakbola dan futsal UNJ yang berjumlah 80 orang. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangkan khusus supaya data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, dengan cara mengisi blangko pada blangko penelitian memberi tanda apabila “I” *Combination Play* terhadap Kolektivitas dengan melakukan pengamatan subjektif. Subjektif adalah persepsi individu tentang perilaku tertentu, yang dipengaruhi oleh penilaian orang lain yang signifikan (Jaya & Seminari, 2016, p. 7). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik statistik uji-t perhitungan data untuk membandingkan tes awal dan tes akhir latihan *squat*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah dilakukan pengambilan data penelitian adalah menyajikan data hasil penelitian. Deskripsi data meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, median, modus, distribusi frekuensi dan histogram dari masing-masing variabel. Berikut ini adalah deskripsi data dari masing – masing variabel.

Tabel 1. Deskripsi Data Pretest dan Posttest

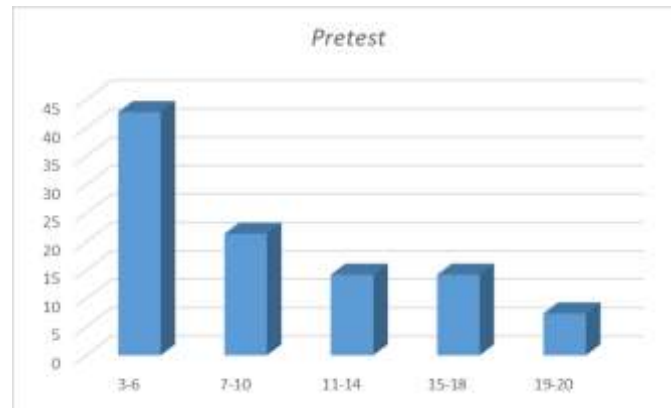
Deskripsi Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah	3	13
Nilai Tertinggi	20	24
Mean	8,8	17,5
Median	7.5	21
Modus	4	20
Simpangan Baku	5.13	4.24

1. Hasil *Pretest* latihan *Combination Play*

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor *pretest* latihan *combination play* adalah 17 dengan nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi adalah 20. Untuk nilairata- rata sebesar 8,8 Pada nilai simpangan baku sebesar 5.13, mediansebesar 7.5 serta nilai modus sebesar 4. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka terlihat distribusi frekuensi pada tabel 5. di bawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Latihan Combination Play

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	3 – 6	6	42,8
2	7 – 10	3	21,4
3	11 – 14	2	14,2
4	15 – 18	2	14,2
5	19 - 20	1	7,4
		14	100

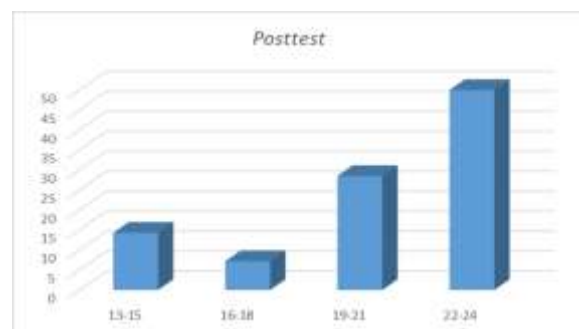
**Gambar 1. Diagram Histogram Hasil Pretest Latihan Combination Play**

2. Hasil *Posttest* latihan *Combination Play*

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor *posttest* latihan *combination play* adalah 11 dengan nilai terendah adalah 13 dan nilai tertinggi adalah 24. Untuk nilai rata-rata sebesar 17,5. Pada nilai simpangan baku sebesar 4.24, median sebesar 21 serta nilai modus sebesar 20. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka terlihat distribusi frekuensi pada tabel. di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Latihan Combination Play

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	13 - 15	2	14,3
2	16 - 18	1	7,2
3	19 - 21	4	28,5
4	22 - 24	7	50
		14	100

**Gambar 2. Diagram Histogram Hasil Posttest Latihan Combination Play**

Pengujian Hipotesis

Dari hasil tes latihan *combination play* terhadap kolektivitas, diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 8,8 dan simpangan baku sebesar 5,13. Rata-rata *posttest* kelompok latihan sebesar 17,5 dan simpangan baku sebesar 4,24. Dari hasil rata-rata dan simpangan baku tersebut maka diperoleh t_{hitung} sebesar 6,23 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dengan $df (n - 1) = 14$ adalah 2,16. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} (6,23) > t_{tabel} (2,16)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa latihan *combination play* berpengaruh untuk meningkatkan kolektivitas.

Pembahasan Hasil Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kolektivitas setelah diberikan latihan *combination play* dengan nilai $t_{hitung} = 6,23$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 2,16$ dengan taraf signifikansi 0.05. Hal ini sesuai dengan kerangka berpikir dan teori serta hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh latihan *combination play* terhadap kolektivitas. Hal ini sesuai dengan kerangka berpikir dan teori serta hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh latihan *combination play* terhadap kolektivitas futsal putra UNJ. Hal ini menunjukkan bahwa latihan *combination play* penting dilakukan untuk peningkatan terhadap kolektivitas futsal putra UNJ. Dalam melakukan penyerangan dan menguasai bola, tim futsal putra UNJ membutuhkan *combination play* untuk menciptakan kolektivitas.

Kombinasi bermain atau juga dikenal sebagai *combination play*, merujuk pada strategi yang diterapkan oleh sejumlah dua pemain dalam situasi menyerang dengan maksud mencapai kemenangan secara adil dalam sebuah pertandingan. *Combination play* adalah suatu sistem dimana pemain memulai permainan kombinasi, mereka bergerak melalui *tactical* individu dan lanjut ke *tactical grup* secara keseluruhan. Dalam permainan futsal, *combination play* tidak hanya dilakukan oleh beberapa pemain saja, tetapi semua pemain harus bisa memahami *combination play* yang telah dilatih dalam sesi latihan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data *pretest* tim futsal putra UNJ melakukan kolektivitas sebanyak 32 kali kejadian dan data *posttest* melakukan kolektivitas sebanyak 71 kali kejadian, dari data *pretest* dan *posttest* tersebut menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan kolektivitas setelah diberikan latihan *combination play*. Dari hasil tes latihan *combination play* terhadap kolektivitas, diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 8,8 dan simpangan baku sebesar 5,13. Rata-rata *posttest* kelompok latihan sebesar 17,5 dan simpangan baku sebesar 4,24. Dari hasil

rata-rata dan simpangan baku tersebut maka diperoleh t_{hitung} sebesar 6,23 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dengan $df (n - 1) = 14$ adalah 2,16. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} (6,23) > t_{tabel} (2,16)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa latihan *combination play* berpengaruh untuk meningkatkan kolektivitas.

DAFTAR REFERENSI

- Acosta, C. G. L. (2014). *Rancang bangun sistem metodologi pembelajaran dasar-dasar teknik taktik futsal kepada pemain tim SMA Unit Pendidikan*. Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Rekreasi, 1–79.
- Airlangga, R. (2022). *Analisis sistem menyerang tim Anquere pada Jakarta Futsal League*. 1–89.
- Arif, Z. M. A. (2024). *Analisis combination play tim futsal putra UNJ pada Universitas Gadjah Mada Futsal Championship 2023*. 1–79.
- Budiman, I. (2014). Combination play mempengaruhi sistem menyerang pada Indonesia Futsal League (IFL). *Jurnal Prestasi Olahraga*, 7–41.
- Danurwindo. (2017). *Kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia*. Kurikulum Sepak Bola, 1–180.
- Dwi Juniarsyah, A., Safei, I., Bahri, S., Resmana, D., & Fahmi Hasan, M. (2021). Aerobic and anaerobic capacities in determining adolescent futsal players' performance levels. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 7(3), 6.
- Irawan, A. (2021). *Indonesia futsal coaching manual* (pp. 1–150).
- Ismadraga, A., & Lumintuarso, R. (2015). Pengembangan model latihan Kribo untuk power tungkai atlet lompat jauh dan sprinter Sko SMP. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 16–28. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i1.4966>
- Jaya, I., & Seminari, N. (2016). Pengaruh norma subjektif, efikasi diri, dan sikap terhadap intensi berwirausaha siswa SMKN di Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1713–1741.
- Muhammad, A. S. (2023). Pengaruh MICT with ball mastery terhadap daya tahan aerobik pemain futsal SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 6(2), 125–130.
- Murilo, M. (2018). Ball possession football. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1–22.
- Sakalidis, K. E., Pérez-Tejero, J., Khudair, M., & Hettinga, F. J. (2024). Ball possessions and game rhythm in basketball games involving players with and without intellectual impairments. *Journal of Intellectual Disability Research*, 68(1), 23–33. <https://doi.org/10.1111/jir.13083>
- Sugiarto. (2016). Latihan kombinasi bermain terhadap finishing pada Liga Kompas U-14. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 1–23.

Sugiono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Alabeta, CV.

Wati, S., Sugihartono, T., & Sugiyanto, S. (2018). Pengaruh latihan terpusat dan latihan acak terhadap hasil penguasaan teknik dasar bola basket. *Kinestetik*, 2(1), 36–43.
<https://doi.org/10.33369/jk.v2i1.9185>